

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KOPERASI MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM PROSES
KADERISASI ANGGOTA**

(Skripsi)

**Oleh
ROSYIE LIANA BALQIS**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM PROSES KADERISASI ANGGOTA

**Oleh
Rosyie Liana Balqis**

Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung adalah organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Lampung yang bergerak dibidang koperasi dan berorientasikan kegiatan ekonomi kerakyatan. Pengaderan merupakan usaha organisasi yang dilakukan secara sadar dan sistematis selaras dengan pedoman pengkaderan Kopma sehingga memungkinkan seorang kader Kopma Unila mengaktualisasikan potensi dirinya sebagai seorang kader yang intelektual, profesional dan memiliki kualitas. Proses pengkaderan anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung adalah hal yang penting untuk keberlangsungan kegiatan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengkaderan anggota koperasi mahasiswa universitas lampung dan kendala dalam proses pengkaderan anggota sehingga hanya 26% anggota aktif, serta mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjadi dalam proses kaderisasi anggota koperasi mahasiswa universitas lampung. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil informan yaitu ketua umum, pengurus bidang pengembangan sumber daya anggota, pengurus gugus fakultas dan anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebanyak 10 orang. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpul data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa proses pengkaderan anggota Kopma Unila, terdiri pengkaderan formal dan non formal. Pengkaderan formal diantaranya orientasi perkoperasian, Pendidikan Dasar Koperasi (Diksarkop), Pendidikan Menengah Koperasi (Dikmenkop), dan Pendidikan Lanjutan Koperasi (Dikjutkkop), sedangkan untuk pengkaderan non formal yaitu, *Training*, Keanggotaan Unit Kreatifitas Anggota (UKA), Kegiatan Gugus Fakultas, Aktivitas Kepanitiaan, dan Staffing. Kendala dalam proses pengkaderan anggota yaitu banyaknya anggota yang tidak aktif, ketidakaktifan anggota itu sendiri dikarenakan kondisi pandemik dan pengolahan database anggota. Dan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung

menerapkan Pola komunikasi organisasi roda, rantai, lingkaran, dan Bintang yang diterapkan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan

Kata kunci: pola komunikasi organisasi, kaderisasi anggota

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF THE UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENT COOPERATIVE ORGANIZATION IN THE PROCESS OF FORMING OF CADRE

By
Rosyie Liana Balqis

The University of Lampung student cooperative is a student organization at the University of Lampung which is engaged in cooperatives and is oriented to Society-based economic activities. Forming of cadre is an organizational effort that is carried out consciously and systematically in accordance with the Kopma cadre guidelines so as to enable an Unila Kopma cadre to actualize his potential as an intellectual, professional and quality cadre. The process of forming a cadre at Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung is important for the continuity of the organization's activities. This study aims to find out how the process of forming of the university of lampung student cooperative cadre and the obstacles in the process of forming of cadre so that only 26% of the members are active, as well as knowing how the pattern of organizational communication occurs in the process of forming of the university of lampung student cooperative cadre. The approach in this study uses a descriptive qualitative research type by taking informants namely the general chairman, management of the field of member resource development, faculty group administrators and members of The university of lampung student cooperative as many as 10 people. The Types of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques by way of observation, interviews, documentation, and literature study. Based on the results of the study, it was found that the process of forming Kopma Unila cadres consisted of formal and non-formal recruitment. Formal cadres include cooperative orientation, Cooperative Basic Education, Cooperative Secondary Education, and Cooperative Advanced Education while for non-formal cadres, namely, Training, Membership of the Member Creativity Unit, Faculty Cluster Activities, Committee Activities, and Staffing. Constraints in the process of forming of cadre are the number of inactive members, the inactivity of the members themselves due to the pandemic condition and the processing of the member database. And The university of lampung student cooperative applies the wheel, chain, circle, and star organizational communication pattern which is applied to all activities carried out

Keywords: *organizational communication patterns, forming of cadres*

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KOPERASI MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG DALAM PROSES
KADERISASI ANGGOTA**

**Oleh
ROSYIE LIANA BALQIS**

**(Skripsi)
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KOPERASI
MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG
DALAM PROSES KADERISASI ANGGOTA**

Nama Mahasiswa

: **Rosyie Riana Balqis**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716031021**

Program Studi

: **Ilmu Komunikasi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.
NIP. 19700918 199802 2 001

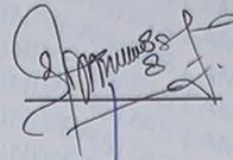
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

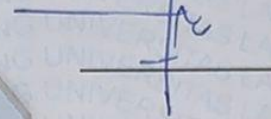
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.



Penguji Utama : Dr. Nina Yudha Aryanti, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyie Liana Balqis
NPM : 1716031021
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Perumahan Permata Biru Blok D4 No 5 Sukrame,
Bandarlampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan dengan orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan dari pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Rosyie Liana Balqis
NPM. 1716031021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rosyie Liana Balqis dan lahir pada tanggal 14 Desember 1999 di Bandar Lampung. Penulis merupakan putri kedua dari Bapak Abdul Rosyid dan Ibu Yulyana A serta memiliki satu kakak Frori Frayoga Jafar dan satu adik Cahaya Anis Kamila. Penulis menghabiskan masa kanak-kanaknya di TK Permata.

Pendidikannya berlanjut ke tingkat sekolah dasar di SDN 1 Sukarame selama enam tahun, kemudian di lanjutkan di SMPN 5 Bandar Lampung selama tiga tahun. Pada tahun 2014, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Bandar Lampung serta menyelesaikannya pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif sebagai Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, dan Sekertaris Umum FKKMI (Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Universitas Indonesia) Cabang Lampung pada tahun 2019. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rama Puja, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur pada Januari-Februari 2020 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Humas Polisi Daerah Lampung pada bulan Juli-September 2020.

MOTTO

*Do something everyday,
that brings you closer to your goals*
(Rosyie Liana Balqis)

Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan
terdapat kemudahan dan kelapangan.
(QS Al Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Mama tercinta
Abdul Rosyid Dan Yulyana Amran

saudaraku Tersayang
Frori Frayoga Ja'far Dan Cahaya Anis Kamila

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP. dan Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti., M.Si.

Teman-teman seperjuanganku
Ilmu Komunikasi 2017

Almamaterku
**Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Lampung**

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu sehingga sampai
Pada tahap sekarang ini
Terimakasih atas dukungan, doa, saran dan kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik kepada kita semua,
Aamiin.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota” dapat terselesaikan, sebagai syarat meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan, dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.Ikom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahannya ini.
6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, ataupun kritik serta ilmu dan pengetahuan baru kepada penulis.
7. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi atas kesediaan untuk memberikan kritik dan saran serta nasihat sehingga penulis tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini.

9. Kedua orangtuaku, Ayah dan Mama tercinta, Abdul Rosyid dan Yulyana yang tak pernah Lelah mendukung dalam segala hal, serta bersabar dan untuk melihatku menyelesaikan studi S1 ini yang selalu mendoakanku disetiap sujud dan doanya hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih untuk kasih sayang dan nasihat kalian yang membuatku semangat agar terus berjuang sampai saat ini
10. Aa' Frory Frayoga Ja'far dan Adik Cahaya Anis Kamila yang selalu memberikan semangat serta doa tiada henti agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.
11. Orang yang selalu mendukung dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih selalu menjadi orang yang siap siaga untuk membantu pembuatan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat ku dimasa kuliah, Nisrina Dewi, Devi Zafitri, Tathira Ompu Kori, Melya farani dan Jesica Sinaga. Terimakasih untuk kalian yang sudah menjadi teman sepermaian dan seperjuangan dalam kehidupan Kuliah. Terimakasih untuk selalu ada disampingku, dan segala kenangan serta hal baik yang kalian berikan serta dukungannya selama ini.
13. Sahabat perjuangan ku Tri Suhariyanti, Tri Handayani, Lathifatun Hasanah, Dea Febita, Angel Dwi, Renitia, Ramy Zahra, Intan Herlina, Desvita Aderia. Terimakasih selalu menjadi tempat aku bercerita dikala senang, dan sedih, terimakasih selalu ada dan selalu mendukungku kapanpun dan dimanapun.
14. Sahabat SMA ku, Andri Kusuma dan Wahyuni Anisa yang tak pernah Lelah untuk memberiku semangat dan memberikan motivasi untuk menggapai mimpi.
15. Kopma Digdaya dan Kopma Pelopor, Terimakasih telah menjadi tempat aku untuk berkembang dan belajar bagaimana tentang manajemen orang, waktu dan membangun kepercayaan diri ku.
16. Teman teman KKN Desa Rama Puja 2, Iis, Rahma, Kido, Bang Ricky, Bang Naufal dan Indri. Terimakasih atas keseruan dan pengalaman yang kalian berikan selama 40 hari masa KKN.

17. Untuk teman-teman perkuliahan Ilmu Komunikasi angkatan 2017, terima kasih untuk bantuan, semangat, dan motivasi selama mengemban gelar mahasiswa.
18. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua perbuatan baik mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Bandarlampung, 06 Oktober 2021
Penulis

Rosyie Liana Balqis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	12
2.2.1 Sejarah Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung	12
2.2.2 Visi, Misi dan Landasan Kopma Unila.....	13
2.2.3 Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.....	15
2.2.4 Uraian Tugas Pengurus Kopma Unila	15
2.3 Pola Komunikasi	20
2.4 Komunikasi.....	25
2.5 Organisasi	27
2.5.1 Unsur-Unsur Organisasi	27
2.5.2 Manfaat Organisasi	28
2.6 Komunikasi Organisasi	30

2.7 Kaderisasi	31
2.7.1 Tujuan Kaderisasi	32
2.7.2 Jenis-Jenis Kaderisasi	33
2.8 Koperasi.....	33
2.8.1 Tujuan Koperasi.....	34
2.8.2 Jenis Koperasi	34
III METODE.....	36
3.1 Tipe Penelitian	36
3.2 Fokus Penelitian	36
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Informan	37
3.5 Sumber Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	40
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Identitas Informan.....	41
4.1.2 Hasil Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	43
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian	69
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Pembahasan Proses Kaderisasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung	78
4.2.2 Pembahasan Pola Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota Kopma Unila	81
V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	7
Gambar 2 Struktur Organisasi Kopma Unila periode 2021/2022	15
Gambar 3 Empat Arah Komunikasi Organisasi.....	23
Gambar 4 Pola Komunikasi Roda.....	23
Gambar 5 Pola Komunikasi Rantai.....	24
Gambar 6 Pola Komunikasi Lingkaran.....	24
Gambar 7 Pola Komunikasi Bintang.....	24
Gambar 8 Alur Pendaftaran Calon Anggota Kopma Unila	79
Gambar 9 Kegiatan Orientasi 1 Kopma Unila 2021	80
Gambar 10 Kegiatan Diksarkop 2021 Periode 1.....	80
Gambar 11 Kegiatan Dikjutkop Kopma Unila 2021.....	81
Gambar 12 Pelatihan Keuangan Staff Keuangan Kopma Unila	84
Gambar 13 Kegiatan Gugus Fakultas ISIP dan KIP	84
Gambar 14 Kepanitiaan Kopma Unila.....	85
Gambar 15 Kegiatan Training Kopma Unila	86
Gambar 16 Rapat Rutinitas Kopma Unila	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2 Informan Penelitian.....	38
Tabel 3 Identitas Informan:	41
Tabel 4 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Syarat Rekrutmen Anggota	44
Tabel 5 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Sistem Pengaderan Anggota.....	46
Tabel 6 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Ketertarikan Dan Minat Anggota Dalam Kegiatan Kopma Unila	52
Tabel 7 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Pendekatan Anggota	53
Tabel 8 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Koordinasi Antara Pengurus, Gugus Fakultas Dan Anggota	56
Tabel 9 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Penyampaian Pola Pengaderan, informasi dan Materi	60
Tabel 10 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Kegiatan Rapat	61
Tabel 11 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Reward Anggota.....	63
Tabel 12 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Anggota Tidak Aktif	65
Tabel 13 Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Diskusi Anggota.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung adalah organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Lampung yang bergerak dibidang koperasi dan berorientasikan kegiatan ekonomi kerakyatan. Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila) sudah berdiri sejak 27 Februari 1982 di Bandarlampung dan disahkan sebagai badan hukum oleh Kandep Koperasi Kota Madya Bandar Lampung Nomor:/506/13H/7/83 tanggal 23 Mei 1983. (Buku Panduan Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung,2021:9)

Pelopor berdirinya Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung ialah beberapa dosen dan mahasiswa yang memiliki ide adanya peluang usaha dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya di Lingkungan Universitas Lampung. Kopma Unila berusaha menerapkan kesejahteraan anggota dalam aktivitas usaha, mengembangkan minat dan bakat anggota serta menjadi insan koperasi yang selalu mendasarkan pemikirannya serta perilakunya kepada jati diri koperasi.

Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai organisasi yang bekerja secara baik, meningkatkan kerja sama dan sebagai tempat berhimpunnya mahasiswa Universitas Lampung untuk mengembangkan kreativitas, potensi dan jiwa wirakoperasi. Kopma Unila telah berhasil mendapatkan anggota sebanyak 572 dalam kurun waktu 2019-2021 serta omset penjualan mencapai Rp. 1.200.000.000;00 (Data anggota Kopma Unila, 2021). Namun ada kondisi belum ideal yang seharusnya ada pada Kopma Unila yaitu pengkaderan.

Pengaderan merupakan usaha organisasi yang dilakukan secara sadar dan sistematis selaras dengan pedoman pengkaderan Kopma sehingga memungkinkan seorang kader Kopma Unila mengaktualisasikan potensi dirinya sebagai seorang kader yang intelektual, profesional dan memiliki kualitas. (Pola Pengkaderan Kopma Unila, 2017:6). Proses pengkaderan anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung adalah hal yang penting untuk keberlangsungan kegiatan organisasi.

Kaderisasi merupakan sebuah proses pencarian sumber daya manusia yang handal untuk melanjutkan tongkat estafet perjuangan suatu organisasi. (Endin Mujahidin Dan Imam Zamroji, 2018:169). Jenis kaderisasi yang dilaksanakan Kopma Unila yaitu kaderisasi formal dan non formal ditentukan berdasarkan prinsip koperasi keenam yaitu Pendidikan perkoperasian. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, para wakil yang dipilih, manajer dan karyawan, sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi perkembangan koperasi mereka (Pola Pengkaderan Kopma Unila, 2017:4).

Pengembangan kader melalui kaderisasi formal merupakan bentuk dari pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan Koperasi Mahasiswa (Kopma). Bentuk kegiatan kaderisasi formal yaitu orientasi koperasi, diklat dasar koperasi (Diksarkop), dan diklat menengah koperasi (Dikmenkop), diklat lanjutan koperasi (Dikjutkop) Kaderisasi non formal merupakan kegiatan lanjutan yang melengkapi kegiatan pendidikan formal dalam proses pengkaderan Kopma Unila dan sebagai media pengkaderan Kopma yang menitik beratkan pengembangan nalar, minat dan kemampuan peserta pada bidang tertentu yang bersifat praktis, sebagai kelanjutan dari pengkaderan formal. Bentuk kegiatan kaderisasi non formal yaitu *training*, kegiatan UKA, kegiatan gugus fakultas, aktivitas kepanitiaan, dan *staffing*.

Kader Kopma Unila terdapat 3 (tiga) golongan diantaranya; kader pratama; kader madya; dan kader utama. Kader pratama merupakan kader

tingkat pertama yang sudah lulus dalam tahap diklat dasar koperasi (Diksarkop) dan terdaftar sebagai anggota. Kader madya merupakan kader tingkat kedua, sudah mengikuti berbagai macam kegiatan dan lulus dalam tahap diklat menengah koperasi (Dikmenkop). Kader utama merupakan kader tingkat ketiga yang lulus dalam tahap diklat lanjutan koperasi (Dikjutkop) dan sekaligus menjabat sebagai pengurus.

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Anggota Kopma Unila memiliki peran diantaranya; anggota sebagai pemilik yaitu membayar simpanan pokok, simpanan wajib, mengikuti kegiatan rapat anggota tahunan, diskusi, dll; anggota sebagai pelanggan yaitu berbelanja pada unit usaha Kopma; dan anggota sebagai partisipan aktif yaitu mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada pada Kopma Unila baik kegiatan gugus fakultas, UKA, kepanitiaan, staf bidang dll.

Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung berjumlah 940 orang, namun hanya 245 anggota aktif. Yang dapat menjadi anggota Kopma Unila ialah mahasiswa aktif Universitas Lampung yang mendaftar untuk menjadi anggota kopma unila, dan mengikuti rangkaian *open recruitment*. Anggota aktif Kopma Unila ialah anggota yang melaksanakan perannya. Anggota sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan organisasi, dan juga kemajuan unit usaha. Maka dari itu, anggota sangat dibutuhkan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung yang bertanggung jawab atas pengkaderan anggota ialah Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) yang dibantu oleh Unit Kreativitas Anggota (UKA) dan Gugus Fakultas (GF). Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) merupakan salah satu bidang yang ada di Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung yang bertanggung jawab atas pendidikan anggota dan merancang sistem kaderisasi anggota. Unit Kreativitas Anggota (UKA) merupakan wadah yang menjalankan kegiatan non formal dan lebih pada pengembangan minat dan bakat serta dapat meningkatkan softskill anggota. Gugus Fakultas (GF) merupakan kepengurusan di tiap-

tiap fakultas guna memaksimalkan pengkaderan anggota yang mendukung pengurus inti Kopma Unila dan menjalankan roda organisasi dengan program kerjanya yang disahkan oleh Pengurus Kopma Unila (PSDA).

Proses kaderisasi anggota yang dilakukan PSDA, UKA, dan GF masih belum bekerja maksimal sehingga banyaknya anggota yang tidak aktif dari jumlah seluruh anggota. Dalam memaksimalkan pengkaderan anggota membutuhkan proses komunikasi yang didalamnya terdapat pola-pola komunikasi organisasi, maka dari itu komunikasi organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi yang terjadi di Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

Alasan Peneliti mengambil penelitian pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung karena dalam proses pengkaderan anggota, membutuhkan proses komunikasi, sebagai penghubung antara anggota dengan pengurus. Pada proses komunikasi ini terdapat pola-pola komunikasi organisasi. Mengetahui pola komunikasi yang terbentuk dalam proses pengkaderan anggota dapat menyamakan makna dalam proses komunikasi, saling mempengaruhi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini akan mengetahui mengenai penyebab proses pengkaderan anggota yang belum maksimal dan juga diharapkan berkontribusi bagi Kopma Unila. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam proses pengkaderan anggota belum berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengkaderan anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi yang terbentuk dalam proses kaderisasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengkaderan anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terbentuk organisasi dalam proses kaderisasi anggota organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak yang terkait, diantaranya terdapat dua manfaat penelitian diantara:

1. Secara Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi pada pola komunikasi organisasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam proses kaderisasi anggota.
2. Secara Praktis
 Manfaat penelitian ini secara praktis terbagi menjadi tiga:

1) Bagi Pengurus dan Anggota Kopma Unila

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus dan anggota dalam memahami juga mengetahui pola komunikasi organisasi yang digunakan dalam proses kaderisasi dan kendala yang dihadapi serta saran untuk mengatasi.

2) Bagi Peneliti

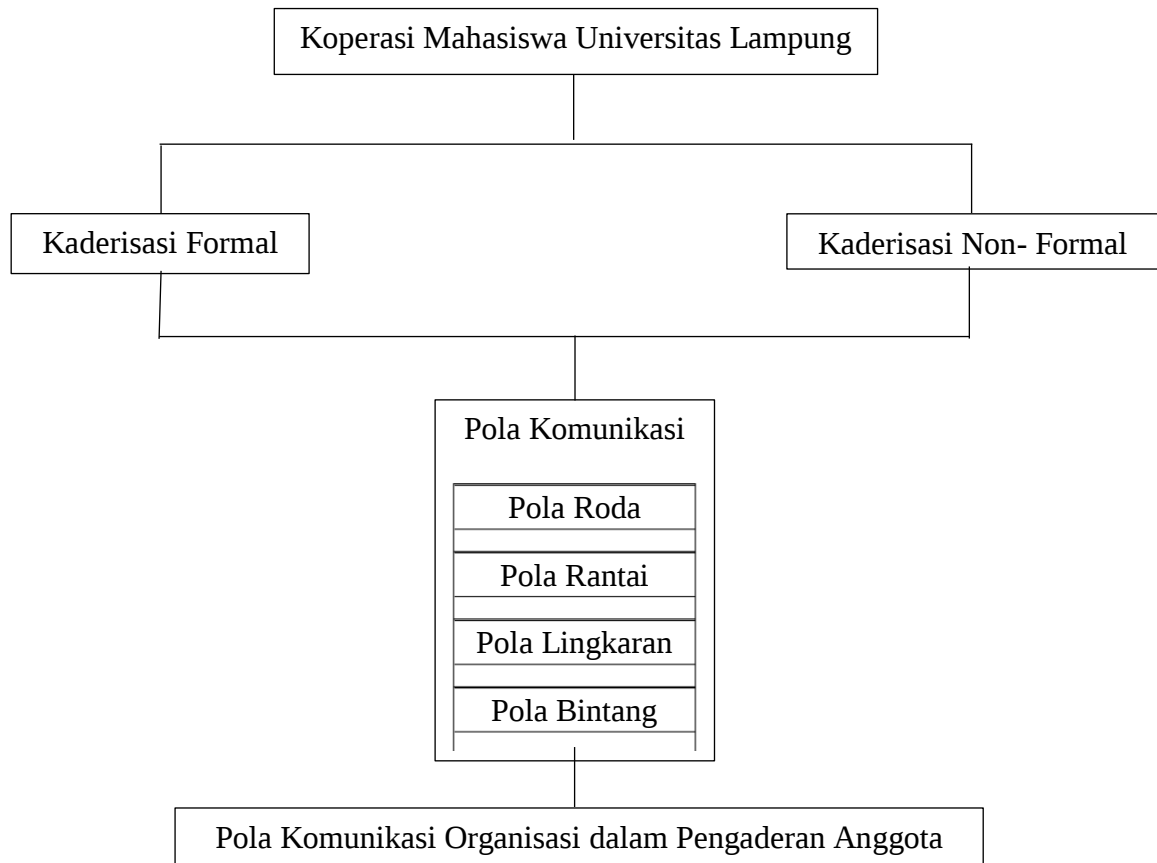
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami proses kaderisasi dan menambah pengalaman untuk mengetahui Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian tentang pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan anggota.

1.5 Kerangka Pikir

Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung dalam mencapai tujuan pokok dan fungsi dalam pengkaderan anggota, dalam mencapai tujuannya yaitu membentuk pola pengkaderan yang baik demi terciptanya kader koperasi yang baik pula dengan adanya pola komunikasi organisasi, maka untuk mencapai tujuan pengkaderan formal maupun pengkaderan non-formal dibutuhkan proses komunikasi yang didalamnya terdapat beberapa pola komunikasi yang diantaranya ialah pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai, pola komunikasi lingkaran, dan pola komunikasi bintang. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan yaitu pola komunikasi organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung dalam proses pengkaderan anggota.



Gambar 1 Kerangka Pikir

(sumber: diolah oleh peneliti)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan sekaligus referensi dalam membandingkan serta mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. peneliti mencari studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian berkaitan dengan pengkaderan anggota dalam organisasi pernah dilakukan oleh Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro, Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Pada Anggota Ukm UKI Ulin Nuha”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan mengenai pola komunikasi dan sistem kaderisasi pada anggota.

Hasil dari penelitian ini, dalam pengaderan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha adalah pola komunikasi semua saluran atau bintang. Bentuk komunikasi ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota dengan pemimpin. Dengan implementasi menggunakan saluran komunikasi dari atas kebawah, dari bawah ke atas dan komunikasi horizontal. Selain pola semua saluran pola yang diterapkan di UKM UKI Universitas Ulin Nuha adalah pola rantai, pola yang proses penyampaian informasinya secara bertahap. Pada pola komunikasi rantai, isi pesan yang akan ditunjukkan dikhawatirkan akan tidak tersampaikan secara menyeluruh. Tetapi, selain mempunyai kekurangan pola

komunikasi juga mempunyai kelebihan tersendiri bagi anggota-anggota yang kurang percaya diri dalam menyampaikan suatu informasi maupun pendapat kepada atasan. Sedangkan untuk sistem pengkaderan di UKM UKI Ulin Nuha tetap menerapkan kaderisasi formal dan informal, dimana setiap angkatan dibentuk kepengurusan sendiri, mengadakan kegiatan sendiri namun tetap dalam bimbingan pengurus inti. Dengan sistem pengkaderan ini, peran sebuah kaderisasi tidak luput dari pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik menjamin keberlangsungan organisasi dan sarana belajar bagi anggota.

2. Penelitian mengenai kaderisasi juga pernah dilakukan oleh Ni Kadek Defvin Setyawati, Gatot Prijowidodo, dan Inri Inggrit Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di DPC Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjadi selama proses kaderisasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sidoarjo dalam kaderisasinya melakukan tiga pola, yaitu pola komunikasi formal, pola komunikasi informal, dan pola *socialization mechanism*.
3. Penelitian tentang pola komunikasi juga pernah dilakukan oleh Frians Muhardi Y, Sarjana Ilmu Komunikasi Unila pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi terhadap partisipasi anggota koperasi. Hasil penelitian ini, Pola komunikasi organisasi yang digunakan di Kopma Unila yaitu, pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang. Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus dalam menarik partisipasi anggota Kopma Unila menunjukkan bahwa pola komunikasi bintang merupakan pola yang paling baik

dalam pemecahan masalah ketidakpuasan komunikasi pada diri anggota dan masalah koordinasi tugas antara anggota dan pengurus, itu semua dapat terlihat dari hasil observasi yang menjelaskan bahwa sikap komunikator yang baik, bentuk pesan yang disampaikan beragam, saluran penyampaian pesan secara langsung, respon komunikannya baik dan aktif, serta sangat cepat dalam penyampaian *feedback* pesan dari komunikan dan komunikator.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam
	Judul Penelitian	<i>Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Pada Anggota Ukm Uki Ulin Nuha</i>
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini, dalam pengkaderan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha adalah pola komunikasi semua saluran atau bintang. Dengan implementasi menggunakan saluran komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan komunikasi horizontal. Selain pola semua saluran pola yang diterapkan di UKM UKI Ulin Nuha adalah pola rantai, pola yang proses penyampaian informasinya secara bertahap. Pada pola komunikasi rantai, isi pesan yang akan ditunjukkan dikhawatirkan akan tidak tersampaikan secara menyeluruh. Sedangkan untuk sistem pengkaderan di UKM UKI Ulin Nuha tetap menerapkan kaderisasi formal dan informal, dimana setiap angkatan dibentuk kepengurusan sendiri, mengadakan kegiatan sendiri namun tetap dalam bimbingan pengurus inti.
	Perbedaan Pada Penelitian	Penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi dan sistem pengkaderan dalam pengkaderan yang ada pada UKM UKI Ulin Nuha. Sedangkan dari penelitian yang akan dibuat ini melihat bagaimana proses kaderisasi dan kendala dalam pengkaderan anggota kopma unila dan mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam proses kaderisasi anggota organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

	Kontribusi Penelitian	Memberikan gambaran mengenai pola komunikasi organisasi dalam proses pengkaderan anggota di UKM
2	Peneliti	Ni Kadek Defvin Setyawati, Gatut Prijowidodo, dan Inri Inggrit Program Studi Ilmu Komunikasi
	Judul Penelitian	<i>Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo</i>
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan pola komunikasi organisasi yang terjadi dalam proses kaderisasi DPC PDI Perjuangan. Dalam kaderisasinya melakukan tiga pola, yaitu pola komunikasi formal, pola komunikasi informal, dan pola <i>socialization mechanism</i> .
	Perbedaan Pada Penelitian	Penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi organisasi PDI perjuangan yang terjadi selama proses kaderisasi di Dpc Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan di penelitian yang akan dibuat ini melihat bagaimana proses kaderisasi dan kendala dalam pengkaderan anggota kopma unila dan mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam proses kaderisasi anggota organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.
	Kontribusi Penelitian	Memberikan masukan mengenai pola komunikasi organisasi dan kaderisasi
3	Peneliti	Frians Muhandi Y, Sarjana Ilmu Komunikasi Unila
	Judul Penelitian	<i>"Pola Komunikasi Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi"</i> .
	Hasil Penelitian	Pola lingkaran dan pola bintang. Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus dalam menarik partisipasi anggota Kopma Unila menunjukkan bahwa pola komunikasi bintang merupakan pola yang paling baik dalam pemecahan masalah ketidakpuasan komunikasi pada diri anggota dan masalah koordinasi tugas antara anggota dan pengurus, itu semua dapat terlihat dari

		hasil observasi yang menjelaskan bahwa sikap komunikator yang baik, bentuk pesan yang disampaikan beragam, saluran penyampaian pesan secara langsung, respon komunikannya baik dan aktif, serta sangat cepat dalam penyampaian <i>feedback</i> pesan dari komunikan dan komunikator.
	Perbedaan Pada Penelitian	Penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi terhadap partisipasi anggota koperasi pada organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung. Sedangkan dari penelitian yang akan dibuat ini melihat bagaimana proses kaderisasi dan kendala dalam pengkaderan anggota kopma unila dan mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam proses kaderisasi anggota organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.
	Kontribusi Penelitian	Memudahkan peneliti dalam mengetahui pola komunikasi organisasi terhadap anggota koperasi pada organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

2.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

2.2.1 Sejarah Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung

Nama Organisasi Mahasiswa yang bergerak di bidang koperasi yaitu Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung. Sekretariat Koperasi Mahasiswa beralamatkan di Jl. Sumantri Brojonegoro, Gedung PKM Unila Lt.1 Gedung Meneng Kedaton, Bandar Lampung. Desa Gedung Meneng dan Kelurahan Kedaton.Kabupaten / Kota Bandar Lampung. Kopma didirikan pada tanggal 27 Februari 1982 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Kandep Koperasi Kodya Bandar Lampung Nomor: 506/13H/7/83 tanggal 25 Mei 1983.

Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung itu sendiri berdiri pada tanggal 27 Februari 1982 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Kandep Koperasi Kota Madya Bandar Lampung Nomor:

506/13H/7/83 tanggal 25 Mei 1983. Pendirinya dihadiri oleh 30 orang anggota yang merupakan anggota 46 pertama Koperasi Mahasiswa Unila. Karena adanya perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) tertanggal 27 September 1996.

NPWP pada tahun 1985 dengan Nomor: 01.239.668.5-323.000 Koperasi Mahasiswa Unila mengalami perubahan Badan Hukum nomor 585 / BH / PAD / KWK7 / X / 1996 SIUP: 510.2.2 / 01418 / 30.10 / III.27.2 / XI / 2011 pendirian koperasi mahasiswa universitas lampung yang dipelopori oleh beberapa dosen dan mahasiswa. Ide tersebut tercetus karena adanya peluang usaha dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya di lingkungan Universitas. Dengan adanya hal ini terbentuklah koperasi mahasiswa Universitas Lampung yang disahkan sekaligus dilindungi secara langsung oleh Rektor Universitas Lampung. Kopma Unila adalah sebuah badan usaha yang bernaung pada lingkungan universitas. (Buku Panduan Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, 2021:9)

2.2.2 Visi, Misi dan Landasan Kopma Unila

Visi:

Kopma Unila sebagai organisasi yang mandiri, professional, dan meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan usaha dan potensi diri anggota untuk menjadi Kopma yang terbaik di Sumatera pada tahun 2021.

Misi:

- a. Penanaman prinsip dan jati diri koperasi kepada anggota melalui kajian/*training*
- b. Pengembangan sumber daya anggota serta perangkat keanggotaan lainnya dalam rangka pembentukan jiwa wirakoperasi dan kader koperasi yang cerdas, kompetitif, dan berprestasi

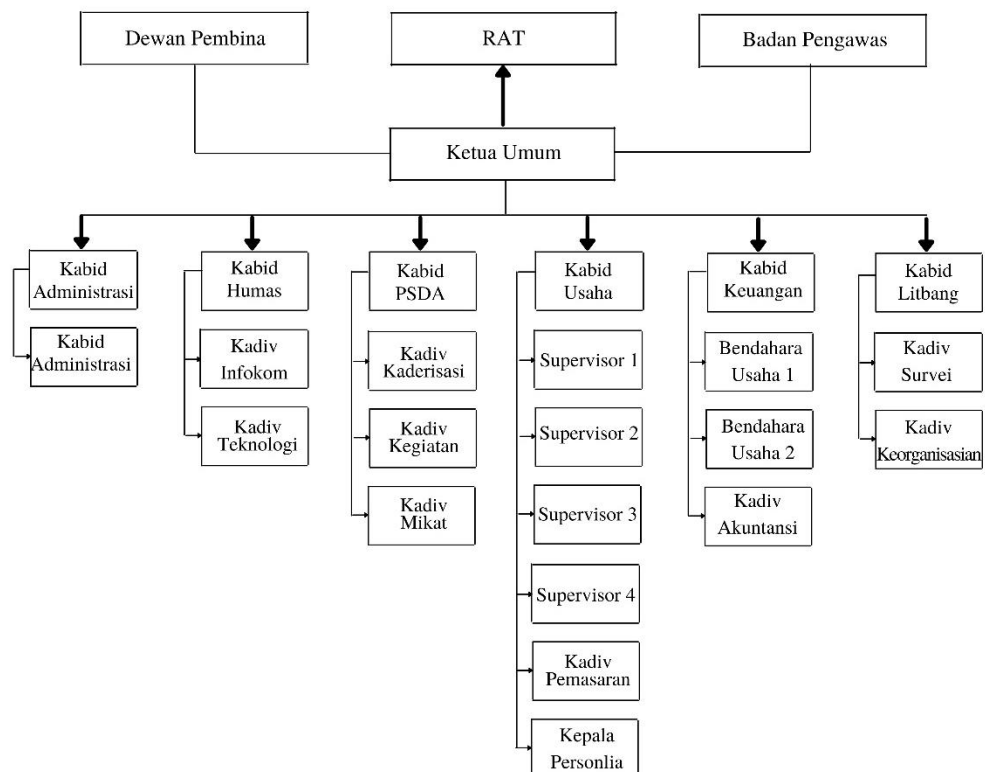
- c. Pengoptimalan, pembenahan, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi serta kearsipan dan administrasi data organisasi Kopma Unila
- d. Peningkatan, perbaikan, dan pengoptimalan semua fungsi di lini usaha yang ada di Kopma Unila, melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dengan pola kerja profesional
- e. Penciptaan sistem manajemen usaha serta sistem manajemen organisasi sesuai standar profesionalitas kerja
- f. Membangun citra dan *image* terpercaya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak
- g. Pengoptimalan dan pembenahan laporan keuangan yang profesional dan sesuai standar akuntansi keuangan melalui pengoptimalan kegiatan pendidikan di bidang keuangan
- h. Pengoptimalan fungsi penelitian dan pengembangan dalam menjadi pusat informasi dan dasar pengambilan keputusan dan permasalahan serta pengembangan yang ada di Kopma Unila
- i. Pada tahun 2021 Kopma Unila memiliki aset senilai minimal Rp.100.000.000
- j. Memiliki SHU terbesar diantara Kopma-kopma di Sumatra

Landasan:

- a. UU Dasar 1945 dan Pancasila
- b. UU No. 33 Ayat 1 Tahun 1945
- c. UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- d. Tri Dharma Perguruan Tinggi
- e. AD/ART Kopma Unila
- f. Pola Pengkaderan
- g. Standar Operasional Prosedur Kopma Unila

2.2.3 Struktur Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung

Pada saat ini Kopma Unila dipimpin oleh ketua umum, enam orang kepala bidang, sepuluh orang kepala divisi, empat orang supervisor, dan dua orang bendahara usaha. Struktur Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung periode 2021/2022 sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi Kopma Unila periode 2021/2022

(Sumber : Buku Panduan Anggota Kopma Unila 2021)

2.2.4 Uraian Tugas Pengurus Kopma Unila

Uraian tugas pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung meliputi:

a. Ketua Umum

Ketua umum merupakan penanggung jawab utama dalam pengelolaan organisasi Kopma Unila. Mengoordinasi mekanisme kegiatan pengurus berdasarkan musyawarah mufakat. Dan berwenang mengambil keputusan serta tindakan untuk kepentingan bidang-bidang dalam kepengurusan.

b. Kepala Bidang Administrasi

Kabid Administrasi bertugas sebagai wakil ketua umum, atau dapat melaksanakan wewenang dan mewakili ketua umum bila berhalangan. Melaksanakan dan mengkoordinir bidang administrasi serta bertanggung jawab atas barang inventaris baik berupa pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kerja Kopma Unila.

c. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

Kabid Humas bertugas mengetahui dan menyetujui terkait seluruh publikasi informasi Kopma Unila, dan juga bertanggungjawab dalam menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait Kopma Unila.

d. Kepala Bidang PSDA

Kabid PSDA bertugas mengkoordinasi kegiatan operasional bidang PSDA, pendidikan dan pengkaderan dengan melibatkan anggota koperasi mahasiswa Unila.

e. Kepala Bidang Usaha

Kabid usaha bertugas melaksanakan pengembangan usaha, berkoordinasi dengan Kepala Personalia dalam mengawasi kinerja karyawan. Dan berkoordinasi dengan Supervisor I, Supervisor II, Supervisor III, Supervisor IV, dan Kepala Divisi Pemasaran dalam menjalankan unit usaha Kopma Unila.

f. Kepala Bidang Keuangan

Kabid keuangan bertugas menyusun RAPBK, Membuat laporan keuangan secara transparan dengan menunjukkan bukti riil. Melaksanakan pengawasan terhadap bendahara usaha dan

kepala divisi akuntansi dalam mengelola keuangan usaha. Dan juga pengawasan terhadap bendahara kegiatan dalam Kopma Unila.

g. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kabid Litbang bertugas melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan kepada semua pengurus dan anggota serta pihak luar yang berhubungan dengan Kopma Unila dan berkoordinasi dengan kepala divisi survei dan keorganisasian dalam menjalankan tugas di bidang penelitian dan pengembangan

h. Kepala Divisi Kesekretariatan

Kadiv kesekretariatan bertugas mengontrol keamanan, kenyamanan, dan kebersihan sekretariat Kopma Unila, mengelola surat menyurat, dan mading Kopma Unila serta bertanggung jawab atas pengelolaan konektivitas wifi Sekretariat Kopma Unila.

i. Kepala Divisi Infokom

Kadiv infokom bertugas bertanggung jawab dalam meningkatkan publikasi dan menyebarkan informasi Kopma Unila melalui pemanfaatan media massa serta membuat konten kreatif dan inovatif dalam meningkatkan citra Kopma Unila.

j. Kepala Divisi Teknologi

Kadiv teknologi bertugas Bertanggungjawab dalam pengelolaan *website* resmi Kopma Unila, aplikasi Si Joko, *e-mail* dan domain resmi Kopma Unila, serta sarana dan prasarana kegiatan daring Kopma Unila.

k. Kepala Divisi Minat dan Bakat

Kadiv Mikat bertugas mengelola administrasi kegiatan non formal di bidang PSDA serta mengkoordinasikan program kerja unit kreativitas anggota.

l. Kepala Divisi Kaderisasi

Kadiv kaderisasi bertugas Melaksanakan kegiatan pengkaderan anggota Kopma Unila, bertanggung jawab secara teknis dalam

menyukseskan kegiatan dan pengkaderan, serta mengkoordinasikan program kerja gugus fakultas.

m. Kepala Divisi Kegiatan

Kadiv Kegiatan bertugas melaksanakan dan bertanggungjawab kegiatan formal untuk anggota Kopma Unila, serta pengelolaan administrasi kegiatan formal di bidang PSDA.

n. Supervisor 1

Supervisor 1 bertugas mengoptimalkan kinerja unit usaha dagang Kopma Unila, bertanggung jawab atas unit usaha UKM Mart dan Kopma *Seluler* serta berkoordinasi dengan bendahara usaha I dalam mengelola keuangan unit usaha dagang Kopma Unila.

o. Supervisor 2

Supervisor 2 bertugas mengoptimalkan kinerja unit usaha dagang Kopma Unila, bertanggung jawab atas unit usaha Kopma *Digital*, dan *Digital Printing*. Serta berkoordinasi dengan bendahara usaha I dalam mengelola keuangan unit usaha dagang dan bendahara usaha II dalam mengelola keuangan unit usaha jasa Kopma Unila.

p. Supervisor 3

Supervisor 3 bertugas mengoptimalkan kinerja unit usaha dagang Kopma Unila, bertanggung jawab atas unit usaha Kopma *Wear*, dan *Juko Drink*. Serta berkoordinasi dengan bendahara usaha I dalam mengelola keuangan unit usaha dagang dan bendahara usaha II dalam mengelola keuangan unit usaha jasa Kopma Unila.

q. Supervisor 4

Supervisor 4 bertugas mengoptimalkan kinerja unit usaha dagang Kopma Unila, bertanggung jawab atas unit usaha Kopma *Florist* dan Kopma *Catering*. Serta berkoordinasi dengan bendahara usaha I dalam mengelola keuangan unit usaha dagang Unila.

r. Kepala Personalia

Kepala personalia bertugas melakukan pengawasan dan pengoptimalan kinerja karyawan, bertanggungjawab atas kinerja karyawan, serta melakukan rekrutmen dan pemberhentian, pemberian kompensasi dan proteksi karyawan melalui koordinasi dengan bidang usaha dan ketua umum Kopma Unila. Dan mengelola administrasi dibidang usaha.

s. Kepala Divisi Pemasaran

Kadiv pemasaran bertugas mengelola sosial media dan *marketplace* usaha Kopma Unila, melakukan promosi branding produk usaha Kopma Unila. Merencanakan perluasan pangsa pasar dan jaringan dan menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan usaha.

t. Bendahara Usaha 1

Bendus 1 bertugas bertanggung jawab terhadap semua keuangan usaha dagang Kopma Unila dan pembayaran pajak unit usaha yang bersangkutan, berkoordinasi dengan bagian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usaha dan berkoordinasi dengan bagian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usaha serta supervisor terkait mengenai perkembangan unit usaha.

u. Bendahara Usaha 2

Bendus 2 bertugas bertanggung jawab terhadap semua keuangan usaha jasa Kopma Unila dan pembayaran pajak unit usaha yang bersangkutan, berkoordinasi dengan bagian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usaha dan berkoordinasi dengan bagian akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usaha serta supervisor terkait mengenai perkembangan unit usaha.

v. Kepala Divisi Akuntansi

Kadiv akuntansi bertugas bertanggung jawab memberikan laporan keuangan usaha kepada kepala bidang keuangan, kecuali laporan keuangan usaha Kopma *wear*.

w. Kepala Divisi Survei

Kadiv survei bertugas melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap semua survei yang dilakukan oleh bidang penelitian dan pengembangan. Dan berkoordinasi dengan kepala bidang penelitian dan pengembangan untuk mengevaluasi kembali hasil survei yang dilakukan oleh bidang penelitian dan pengembangan.

x. Kepala Divisi Keorganisasian

Kadiv keorganisasian bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh bidang penelitian dan pengembangan. Dan bertanggungjawab terhadap Pendidikan koperasi dan organisasi di lingkup Kopma Unila, bertanggungjawab pada penerapan budaya organisasi Kopma Unila melaksanakan riset organisasi. serta administrasi masuk dan keluarnya anggota.

2.3 Pola Komunikasi

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dari dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Soejanto (dalam Santi dan Ferry:2015) pola komunikasi adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaidahnya antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Dari pengertian diatas bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau

rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Terdapat enam (6) peran dalam pola komunikasi, yaitu:

1. *Opinion leader*

Opinion leader disini adalah pimpinan informal dalam organisasi, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam organisasi, tetapi berpengaruh pada tingkah laku dan juga keputusan anggota organisasi.

2. *Gate keepers*

Gate keepers adalah individu yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi. Mereka berada di tengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan dari satu orang kepada orang lain atau tidak memberikan informasi. *Gate keepers* memiliki kekuasaan untuk menyampaikan atau tidak informasi yang didapat, tergantung dari penting atau tidak pentingnya informasi untuk organisasi. Nyatalah *gate keepers* memiliki peran yang sangat penting dalam jaringan komunikasi.

3. *Cosmopolites*

Cosmopolites adalah individu yang menghubungkan organisasi dengan lingkungannya. Mengumpulkan informasi yang ada dan memberikan informasi mengenai organisasi kepada orang tertentu.

4. *Bridge*

Bridge adalah anggota kelompok atau klik dalam satu organisasi yang menghubungkan kelompok itu dengan anggota kelompok lainnya.

5. *Liaison*

Sebenarnya *liaison* memiliki peran yang sama dengan *bridge*, hanya saja individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok, akan tetapi dia merupakan penghubung antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

6. *Isolate*

Isolate adalah anggota organisasi yang mempunyai kontak minimal dengan orang lain dalam organisasi. Ini disebabkan mungkin karena dia sengaja menyembunyikan diri atau memang diasingkan oleh teman-temannya dalam organisasi. (Muhammad, 2005:103).

Dalam memahami empat (4) bentuk jaringan atau alur komunikasi secara lebih terperinci dijelaskan sebagaimana berikut (R. Wayne Pace Don F. Faules , 2013:184-198);

1. Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas yang lebih rendah.

2. Komunikasi Ke Atas

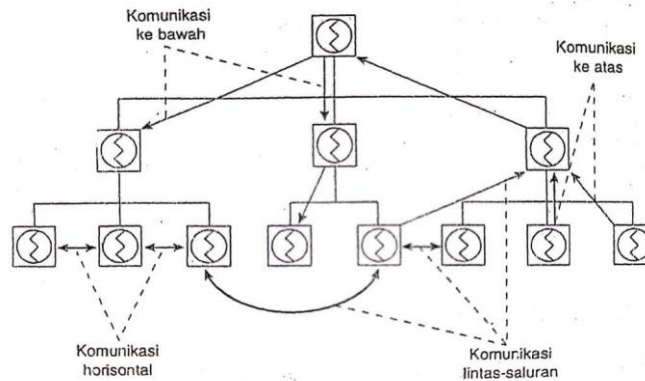
Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ketingkat yang lebih tinggi (penyelia).

3. Komunikasi Horisontal

Komunikasi Horisontal terdiri dari penyampaian informasi antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.

4. Komunikasi Lintas-Saluran

Dalam kebanyakan organisasi, muncul keinginan pegawai untuk berbagi informasi melewati batas- batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka.

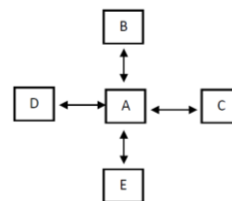


Gambar 3 Empat Arah Komunikasi Organisasi

Terdapat empat (4) struktur jaringan pola komunikasi yang dikemukakan oleh (Devito,2009:345) :

1. Pola Roda

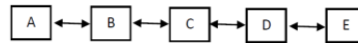
Pola roda ialah pola komunikasi yang mengalir dari satu orang kepada orang banyak atau memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.



Gambar 4 Pola Komunikasi Roda

2. Pola Rantai

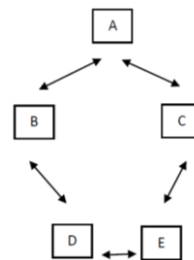
Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung terpusat juga terdapat disini. orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.



Gambar 5 Pola Komunikasi Rantai

3. Pola Lingkaran

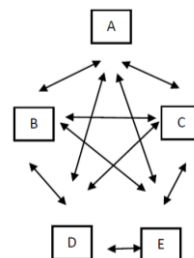
Pola komunikasi lingkaran ialah pola komunikasi yang Memiliki pemimpin semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki kewenangan atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.



Gambar 6 Pola Komunikasi Lingkaran

4. Pola Bintang

Pola Bintang atau Struktur semua saluran hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pola anggota ini memungkinkan adanya partisipasi secara optimum.



Gambar 7 Pola Komunikasi Bintang

Pola Komunikasi yang dimaksud disini ialah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung dalam organisasi formal maupun non formal.

2.4 Komunikasi

Hakikat dari komunikasi adalah proses pernyataan manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Effendy, 2004:28). Komunikasi adalah suatu yang berkesinambungan dengan proses yang ada awal hingga akhir. Dalam Bahasa komunikasi pernyataan seseorang dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*) (David K. Berlo, 2010:24).

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya. Di samping itu komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan, saran-saran dan lain-lain dari sumbernya kepada dan untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi (Nawawi, 2000:99). Jadi komunikasi berlangsung apabila ada orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna terhadap suatu hal yang dikomunikasikan. Jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang disampaikan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, dan sebaliknya jika ia tidak mengerti maka komunikasi tidak akan berlangsung. Hal ini terkait dengan komunikatif atau tidaknya seseorang dalam berkomunikasi.

Proses komunikasi memiliki sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur itu adalah sebagai berikut:

1. *Source* (sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam hal

sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

2. **Komunikator**

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan.

3. *Channel* (saluran)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.

4. *Communicant* (komunikan = penerima pesan)

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni persona, kelompok dan massa.

5. *Message* (pesan)

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pada seharusnya mempunyai inti pesan sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

6. *Effect* (hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

2.5 Organisasi

Organisasi merupakan “wadah kegiatan” orang-orang yang melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan bersama (*common goals*). Mereka bekerja dalam struktur hubungan yang dibatasi oleh peran tugasnya. Dinamika perilaku yang ditampilkannya diisi oleh posisi “tawar menawar” antara “*needed accomplishment*” dan “*task accomplishment*” yang mewarnai produktivitas kelompok maupun perorangan (Satoro, 2002-2003:1).

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan 2011:120). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi.

2.5.1 Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Gitosudarmo & Sudita (2010:1) menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu:

1. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktifitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai *input*.

2. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

3. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

4. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut juga dengan *objective*. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

2.5.2 Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh.

Menurut Silvia Sukirman (2004:69) Manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah;

1. melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin;
2. membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab;

3. melatih berorganisasi ;
4. melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum;
5. membina mengembangkan minat dan bakat;
6. menambah wawasan ;
7. meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa;
8. membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh banyak manfaat diantaranya; melatih kerja sama; menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar juga dapat meningkat.

Menurut Miftahuddin (2013) pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam berbagai hal, antara lain: kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum, kemampuan melaksanakan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kemampuan memimpin, serta kemampuan memecahkan permasalahan. Seorang aktivis saat memasuki dunia kerja akan lebih tanggap, terampil, cekatan, dan mampu menyesuaikan keadaan. Ia akan lebih mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan. Mahasiswa yang semasa kuliah tidak aktif berorganisasi, maka ketika memasuki dunia kerja ia baru mulai belajar keterampilan-keterampilan diatas.

Aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan berefek pada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan mengenai sosialisasi, ilmu-ilmu sosialisasi,

kepemimpinan, dan manajemen kepemimpinan yang pada dasarnya tidak diajarkan dalam kurikulum normatif perguruan tinggi (Munir dalam Setiawan dkk. 2010)

2.6 Komunikasi Organisasi

Komunikasi sebagai bagian dari sistem kehidupan manusia, dapat dijadikan sarana untuk mengemukakan berbagai ide atau gagasan agar personel dapat memahami melaksanakan berbagai kegiatan organisasi, sehingga akan mampu menciptakan dan mengembangkan kerja sama yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Maka dari itu Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Apabila tidak ada komunikasi, para pegawai tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan kerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi, dan para penyelia tidak dapat memberikan instruksi, koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan, dan organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi (Keith Davis dan John W Newstrom, 1993:151).

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang diagendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, karena manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan. Komunikasi akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan organisasi dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian dan kerja sama pada setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan Bersama.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya

dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pace dan Faules, 2005: 32). Salah satu tantangan terbesar dalam komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan pola komunikasi.

Pola komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada aliran informasi. Tantangan dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat lima arah pola komunikasi.

2.7 Kaderisasi

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua unsur secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek) dan yang kedua, sasaran kaderisasi (obyek). Pertama, subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Kedua adalah objek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis (Adjiwicaksana, 2004 : 28).

Sebagai subyek atau pelaku, dalam pengertian yang lebih jelas adalah seorang pemimpin. Bagi Bung Hatta, kaderisasi sama artinya dengan edukasi dan pendidikan. Pendidikan tidak harus selalu diartikan pendidikan formal, atau dalam istilah Hatta “sekolah-sekolahan”, melainkan dalam pengertian luas. Tugas pertama-tama seorang pemimpin adalah mendidik. Jadi, seorang pemimpin hendaklah seorang yang memiliki jiwa dan etos seorang pendidik. Memimpin berarti menyelami perasaan dan pikiran orang yang dipimpinnya serta memberi inspirasi dan

membangun keberanian hati orang yang dipimpinnya agar mampu berkarya secara maksimal dalam lingkungan tugasnya (Adjiwicaksana, 2004: 32).

Sebagai objek dari proses kaderisasi, sejatinya seorang kader memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk melanjutkan visi dan misi organisasi ke depan. Karena jatuh banggunya organisasi terletak pada sejauh mana komitmen dan keterlibatan mereka secara intens dalam dinamika organisasi, dan tanggung jawab mereka untuk melanjutkan perjuangan organisasi yang telah dirintis dan dilakukan oleh orang-orang sebelumnya (Adjiwicaksana, 2004: 33). Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis

2.7.1 Tujuan Kaderisasi

Tujuan dilakukannya kaderisasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencetak pribadi yang berkualitas
Hal ini dapat terlaksana tidak lahir dengan sendirinya, melainkan butuh usaha dan proses yang cukup lama.
- b. Untuk mencetak pribadi yang mempunyai keyakinan kuat
Hal ini merupakan nilai ideologis yang harus dimiliki oleh kader.
- c. Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya
Hal ini dapat diupayakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin yang memimpin organisasi sosial yang dibutuhkan keahlian tertentu.
- d. Untuk mencetak pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan
Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang semakin banyak, semuanya memerlukan pemimpin yang mampu

mengendalikan lingkungan masing-masing (Nawawi, 2011: 191-192).

2.7.2 Jenis-Jenis Kaderisasi

Dalam Dalam pelaksanaannya kaderisasi terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Kaderisasi Formal

Usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur, tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya.

b. Kaderisasi Non-Formal

Dalam kaderisasi non formal proses pengkaderan yang diarahkan untuk membangun keterampilan dan pengetahuan khusus atau spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada kader bagi kebutuhan yang muncul dalam keorganisasian, kehidupan kampus dan masyarakat serta untuk mengembangkan potensi diri kader (Pola Pengkaderan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung).

2.8 Koperasi

Koperasi berasal dari kosakata Bahasa Inggris, yaitu *cooperation*, dari dua akar kata yaitu *co* dan *operation*. *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.

Pengertian atau definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan

kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Jochen Ropke (2012:14) menjelaskan bahwa: “Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut”. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama. Dengan beberapa pokok definisi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan berasaskan kekeluargaan.

2.8.1 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dijelaskan dalam Pasal 4 UU No. 17/2012. Menurut pasal tersebut, tujuan koperasi Indonesia adalah “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Dengan tujuan tersebut, koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini.

2.8.2 Jenis Koperasi

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan:

1. Koperasi konsumsi, merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
2. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, merupakan koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
4. Koperasi jasa merupakan koperasi berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
5. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa, merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD.

III. METODE

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan, data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Metode penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengkaderan anggota dalam kepengurusan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung periode 2021 sehingga dapat diketahui proses pengkaderan anggota dan pola komunikasi organisasi dalam kaderisasi anggota serta kendala yang dialami dalam pengkaderan kader koperasi dalam upaya memajukan organisasi Kopma Unila.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung yang terletak di Gedung PKM Universitas Lampung, Lt.1. Jl. Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Kedaton, Bandar Lampung.

3.4 Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau (Basrowi dan Suwandi, 2008: 86). Pengertian lain dari informan ialah sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data (Bungin, 2011: 133). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini, serta telah berinteraksi secara langsung dengan pustakawan yang bertugas pada bagian sirkulasi

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diminta informasinya. Untuk menentukan informan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan informan penelitian sebagai *Key Person* di organisasi Kopma Unila. Adapun kriteria pemilihan informan sebagai berikut:

1. Informan yang dipilih dikarenakan sudah memenuhi syarat sebagai anggota Kopma Unila.
2. Informan yang dipilih dikarenakan sudah mengikuti pengkaderan formal dan non formal di Kopma Unila.

3. Informan yang dipilih dikarenakan sudah berpengalaman dalam pengkaderan anggota di Kopma Unila.

Berdasarkan uraian diatas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Informan Penelitian

1	Ketua Umum Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung	1 orang
2	Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA)	3 orang
3	Pengurus Gugus Fakultas Bidang 1 (keanggotaan)	3 orang
4	Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung	3 orang

3.5 Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber secara langsung terhadap informan dengan cara bertatap muka dan wawancara. Sumber data primer ini merupakan data catatan peneliti tentang pengalaman dan pengetahuan hasil wawancara dari informan, karena dianggap sebagai orang yang berkaitan atau mengetahui seluk beluk permasalahan, dan data informan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada informan yang memiliki kriteria-kriteria.
2. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer. Diperoleh melalui studi pustaka antara lain buku-buku yang menunjang penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- b. Observasi. merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa atau masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi dan studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian seperti buku, literatur, agenda, arsip, surat kabar dan berbagai referensi lainnya yang dibutuhkan

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Proses analisis data kualitatif melalui proses:

- a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang lebih utama bagi analisis kualitas yang paling valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini maka akan dirumuskan membuat berbagai matriks jaringan dan bagan atau dimungkinkan dalam interpretatif yang baik sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Digunakan untuk menguji relevansi antara hasil *display* data dengan kerangka pikir yang telah ditetapkan dan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti melakukan uji kredibilitas data atau keabsahan data hasil penelitian dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan informan yang sudah ditetapkan.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Sistem pengkaderan kopma unila sendiri terbagi menjadi dua pengkaderan yaitu pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Kegiatan pengkaderan formal diantaranya: orientasi perkoperasian, pendidikan dasar perkoperasian (Diksarkop), pendidikan menengah perkoperasian (Dikmenkop), dan pendidikan lanjutan perkoperasian (Dikjutkop). Pendidikan non formal yaitu kegiatan lanjutan untuk melengkapi pengkaderan formal. Kegiatan non-formal diantaranya: *training*, kegiatan UKA, kegiatan gugus fakultas, aktivitas kepanitiaan, dan *staffing*. Untuk proses pengkaderan anggota koperasi mahasiswa universitas lampung diantaranya pertama seluruh calon anggota mengikuti seluruh rangkaian pendaftaran anggota, kemudian mengikuti orientasi perkoperasian, pendidikan dasar perkoperasian (Diksarkop), mengikuti kegiatan Pengkaderan non formal, yaitu *training* untuk melanjutkan proses pengkaderan formal Diksarkop. Kemudian mengikuti segala rangkaian kegiatan non formal, seperti keanggotaan UKA, kegiatan gugus fakultas, aktivitas kepanitiaan kegiatan dan rapat rutinitas untuk menjadi persyaratan mengikuti pengkaderan formal selanjutnya yaitu pendidikan menengah perkoperasian (Dikmenkop) untuk calon pengurus selanjutnya dan yang terakhir pendidikan lanjutan perkoperasian (Dikjutkop).
2. Koperasi mahasiswa universitas lampung dalam proses kaderisasi anggota terdapat beberapa pola komunikasi di dalamnya, diantaranya pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai, pola komunikasi lingkaran dan

pola komunikasi bintang. Dari masing-masing pola tersebut masuk dalam beberapa pengkaderan formal maupun non formal diantaranya :

- a. Pola komunikasi roda adalah pengkaderan formal kopma unila, seperti orientasi, diksarkop, dikmenkop, dan dikjutkop. Ketua Umum Kopma Unila, pengurus bidang PSDA, dan pemateri dalam kegiatan pengkaderan formal yang menjadi pemimpin dari Pola komunikasi ini. Pemimpin merupakan pusat informasi atau penyampai materi dan yang hanya dapat berkomunikasi kepada anggota dan anggota tidak dapat berkomunikasi dengan sesama anggota.
- b. Pola komunikasi rantai adalah staffing dan kegiatan gugus fakultas yang merupakan pengkaderan non-formal Kopma Unila. Pola komunikasi rantai ini orang pertama (Ketua Umum) tidak dapat langsung berkomunikasi dengan orang terakhir (Anggota) begitu sebaliknya orang terakhir tidak dapat berkomunikasi langsung atau memberikan *feedback* dengan orang pertama. Maka dari itu orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin, yaitu kepala bidang dan gugus fakultas.
- c. Pola komunikasi lingkaran adalah aktivitas kegiatan yang merupakan pengkaderan non-formal. Pada pola komunikasi lingkaran hampir sama dengan pola komunikasi rantai yang membedakan adalah orang pertama dapat langsung berkomunikasi dengan orang terakhir begitu juga sebaliknya namun tidak setiap saat hanya berlaku ketika kondisi yang mendesak. Orang pertama (Ketua Umum) dapat langsung berkomunikasi dengan orang terakhir (panitia kegiatan) begitu sebaliknya panitia dapat memberikan *feedback* ke Ketua Umum tanpa melewati pengurus bidang PSDA.
- d. Pola komunikasi bintang adalah pada kegiatan *training*, dan rapat rutinitas. Pada pola komunikasi ini semua dapat berkomunikasi

langsung, dimana pola komunikasi ini dalam penyampaian informasi atau dalam berkomunikasi dapat melewati batas-batas fungsional.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Kopma Unila dalam pendataan anggota aktif dan tidak aktif sebaiknya diperbaiki sistematisnya, kategori mana yang menjadi anggota aktif dan tidak aktif, dan lebih ditegaskan aturan yang berlaku jika tidak aktif dalam jangka waktu 1 tahun berturut-turut tidak menjadi anggota kopma unila.
2. Penerepan pola komunikasi organisasi yang terjadi di Kopma Unila sebaiknya lebih ditingkatkan penggunaan teknik pola komunikasi bintang oleh pengurus disetiap kegiatan Kopma Unila, ketika diskusi dan koordinasi kepada anggota dengan harapan anggota semakin menumbuhkan sikap loyalitas dan rasa kekeluargaan antar anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2021
- Devito, Joseph A dan Agus Maulana. 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publising Group.
- G. Kartasapoetra, (Et. Al). 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta,
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.
- Hermana, Dody dan Ujang Cepi Berlian.. 2004. *Komunikasi Dalam Organisasi*.
- Liliweri, Alo.2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Malang: UPT penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Mujahidin, Endin dan Imam Zamrozi. 2018. *Kaderisasi Ulama Dalam Perspektif KH. Ahmad Sanusi*. Bogor: Univesitas Ibn Khaldun.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya" dalam Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 15 No. 1. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Naway, Fory Armin. 2017. *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faulos. 2010. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan* (editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Penataan Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Tahun 2020/2021

Pola Pengaderan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2017

Sudarsono, Edilius. 2010. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Sudarsono, Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.

Skripsi dan Jurnal

Ziyaadatul, Fashiihatullisan. 2019. *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengaderan Pada Anggota UKM Ulin Nuha*. Ponorogo. Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo

Irawan, Buyung. 2019. *Pola Komunikasi Dalam Kaderisasi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palembang Darussalam*. Palembang. Universitas Sriwijaya

Muhardi, Frians. 2013. *Pola Komunikasi Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi*. Bandarlampung. Universitas Lampung

Defvin, Ni Kadek. dkk. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo* dalam jurnal scrptura, Vol.8 No.1, juli 2018. Hlm 30-40

Mahmud, Dzulfikar dan Aminah Swarnawati. 2020. *Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer Pt. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan* dalam Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 4 No. 1 Juni 2020. Hlm 50-60

Sasmita, Hernanda Argha. *Alur Komunikasi Organisasi Di Upt Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Internet :

Faizal Akbar, <https://kopmaunila.com/pendidikan-dasar-perkoperasian-kopma-unila-2021/> diakses pada 12 April 2021

Faizal Akbar, <https://kopmaunila.com/pendidikan-lanjutan-kopma-unila-2021/> diakses pada 5 April 2021